

**KOMPARASI METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 2
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LISA SILVIA

NIM. 150201202

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**KOMPARASI METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 2
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

LISA SILVIA

NIM. 150201202

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

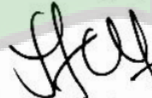
Pembimbing I,



Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D

NIP. 197509042005012008

Pembimbing II,



Syafrudin, S.Ag., M.Ag

NIP. 197306162014111003

**KOMPARASI METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 2
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa 21 Januari 2020
25 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D
NIP.197509042005012008

Sekretaris

Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032009

Penguji I

Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP.197306162014111003

Penguji II

Sakillah, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Silvia
NIM : 150201202
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi
pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2
Trienggadeng Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 12 November 2019
Yang Menyatakan,


Lisa Silvia

ABSTRAK

Nama : Lisa Silvia
NIM : 150201202
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi
pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2
Trienggadeng Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 21 Januari 2020
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Metode Ceramah, Metode Diskusi

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik harus memiliki kreatifitas dalam menguasai kelas, salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Sebagai pendidik sudah seharusnya menerapkan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah menyenangkan, dan selalu antusias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode ceramah antara lain guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengemukakan pokok materi, guru memberikan apersepsi, guru memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi, guru menyajikan pelajaran sistematis, guru menciptakan kegiatan belajar secara variasi, guru melakukan evaluasi, guru membangkitkan motivasi, guru menggunakan media, guru membuat kesimpulan, guru memberikan kesempatan siswa menanggapi materi. Penerapan metode diskusi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menentukan jenis diskusi, guru menetapkan masalah, guru memeriksa persiapan, guru memberikan pengarahan, guru melaksanakan diskusi, guru memberikan kesempatan, guru mengendalikan arah pembahasan, guru membuat kesimpulan. 2) Persamaan penerapan metode ceramah dan metode diskusi yaitu sama-

sama menerapkan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Perbedaan penerapan metode ceramah dan metode diskusi antara lain metode ceramah saat persiapan, guru menerapkan pokok materi, guru memberikan apersepsi. Sedangkan metode diskusi dalam persiapan guru menerapkan jenis diskusi, guru menetapkan masalah, dan guru mempersiapkan sesuatu yang berhubungan dengan diskusi. Dan penerapan metode ceramah dalam penutup, guru menyimpulkan materi pelajaran, guru memberi kesempatan menanggapi materi. Sedangkan penerapan metode diskusi guru membuat pokok bahasan sebagai kesimpulan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: ***“Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya”***. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Abdul Thalib dan ibunda tercinta Rahmawati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan mengorbankan tenaga dan waktu serta doa yang tulus setiap saat untuk penulis.
2. Ibu Huwaida S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

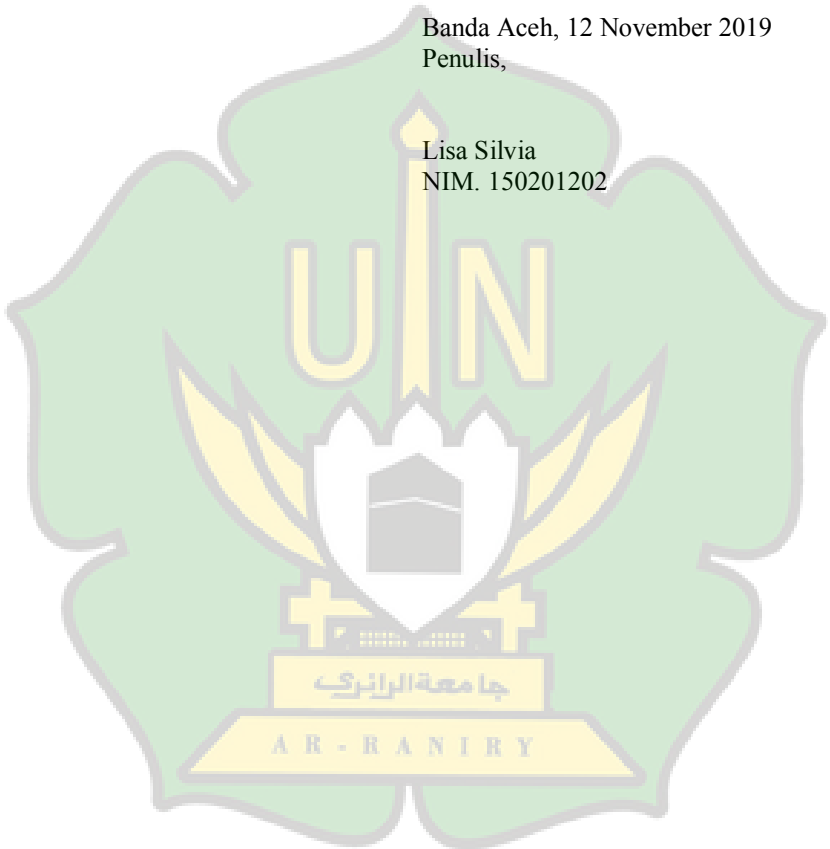
3. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
6. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
8. Karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan leting 2015 khususnya unit 07 PAI, dan semua pihak yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dalam segi isi, untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan

dan saran demi membangun kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis, Amin.

Banda Aceh, 12 November 2019
Penulis,

Lisa Silvia
NIM. 150201202



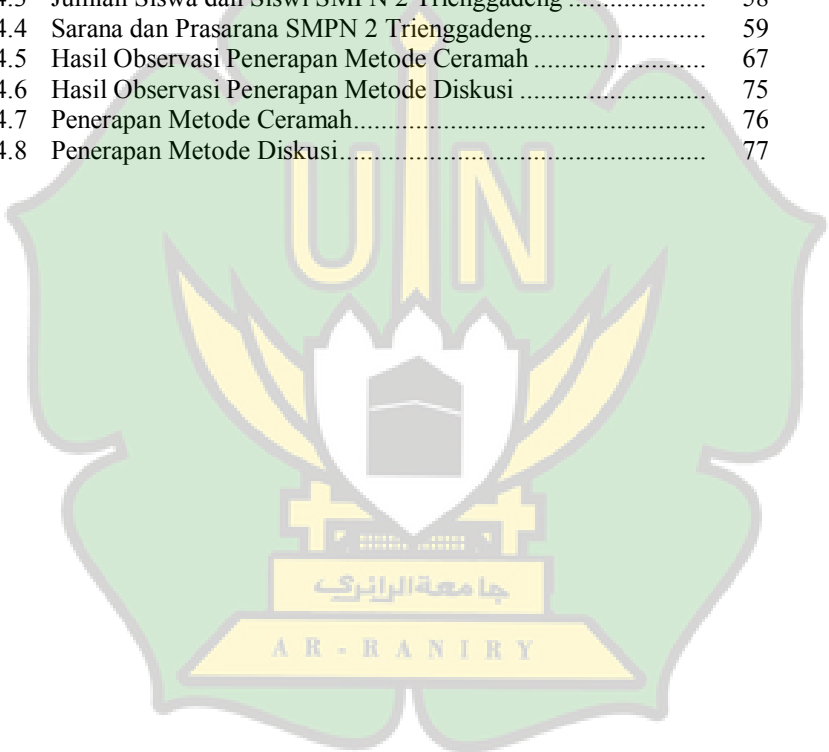
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kajian Terdahulu	8
 BAB II : PENERAPAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PAI	
A. Metode Ceramah	13
B. Metode Diskusi.....	29
C. Persamaan dan Perbedaan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi	49
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	53

BAB IV :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B.	Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng pidie Jaya	59
C.	Persamaan dan Perbedaan antara Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya	76
BAB V :	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

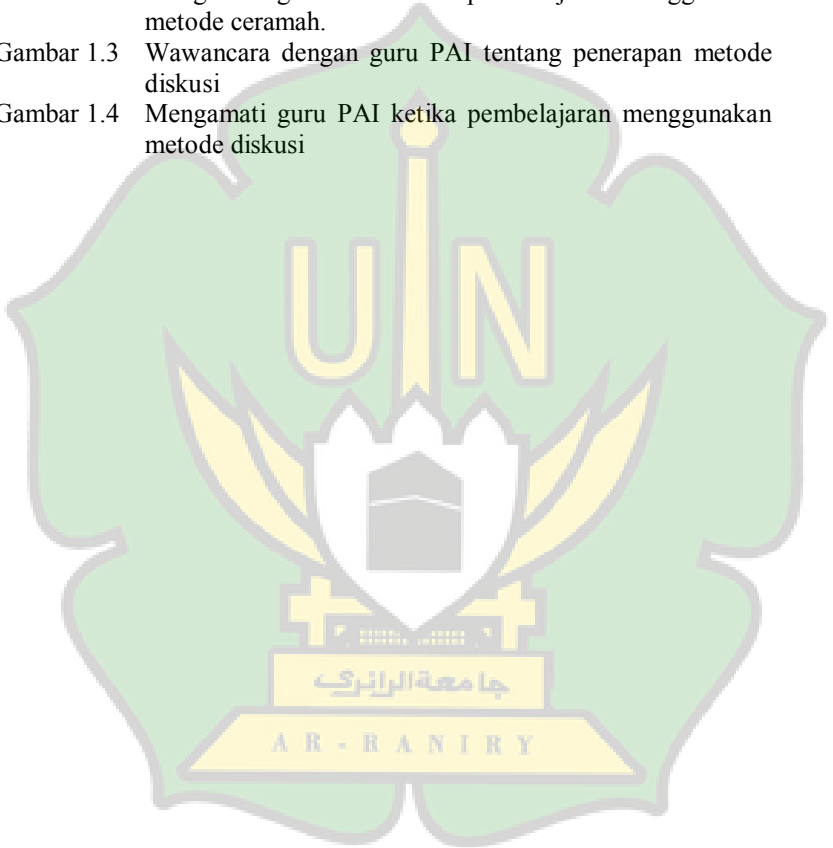
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 Persamaan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi.....	49
2.2 Perbedaan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi	49
4.1 Identitas Sekolah SMPN 2 Trienggadeng	55
4.2 Data Semua Guru SMPN 2 Trienggadeng	56
4.3 Jumlah Siswa dan Siswi SMPN 2 Trienggadeng	58
4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 2 Trienggadeng.....	59
4.5 Hasil Observasi Penerapan Metode Ceramah	67
4.6 Hasil Observasi Penerapan Metode Diskusi	75
4.7 Penerapan Metode Ceramah.....	76
4.8 Penerapan Metode Diskusi.....	77



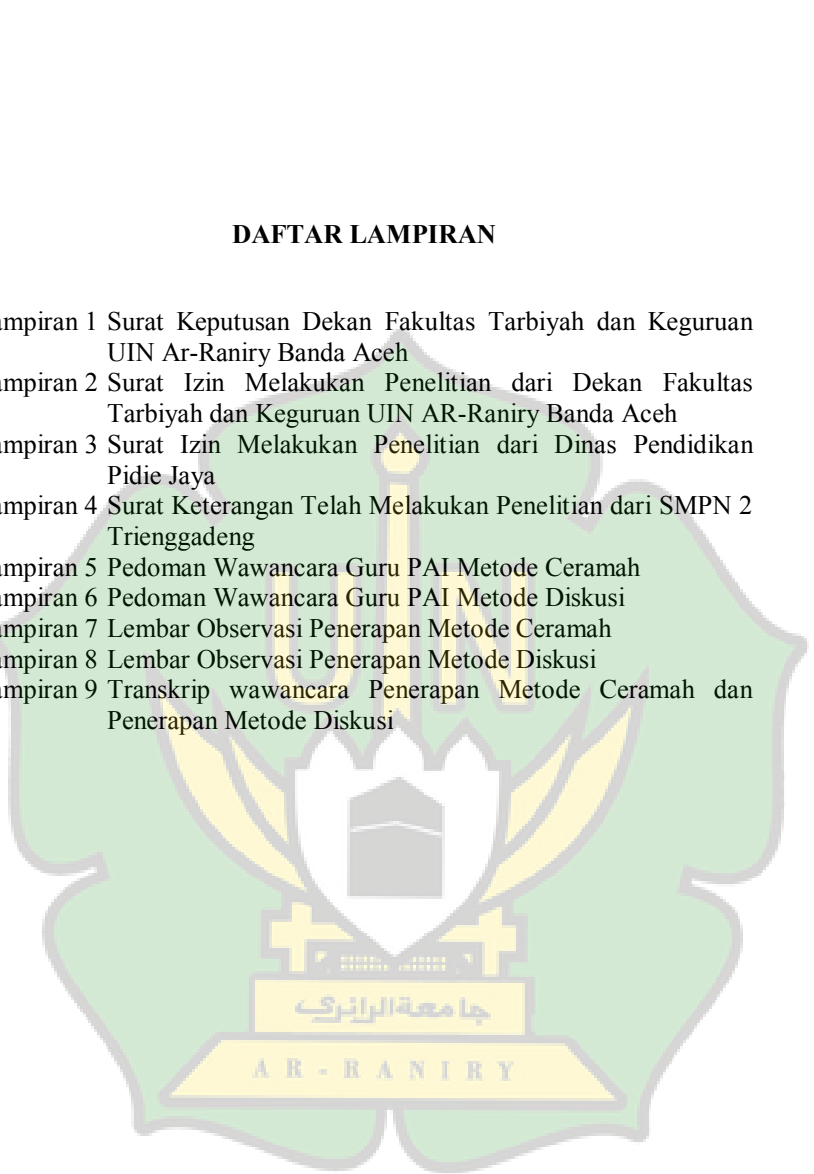
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Wawancara dengan guru PAI tentang penerapan metode ceramah
- Gambar 1.2 Mengamati guru PAI ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah.
- Gambar 1.3 Wawancara dengan guru PAI tentang penerapan metode diskusi
- Gambar 1.4 Mengamati guru PAI ketika pembelajaran menggunakan metode diskusi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Pidie Jaya
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 2 Trienggadeng
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru PAI Metode Ceramah
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru PAI Metode Diskusi
- Lampiran 7 Lembar Observasi Penerapan Metode Ceramah
- Lampiran 8 Lembar Observasi Penerapan Metode Diskusi
- Lampiran 9 Transkrip wawancara Penerapan Metode Ceramah dan Penerapan Metode Diskusi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi². Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh guru dan menggunakannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.³

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.⁴

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

¹ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI dan Dirjen Baqais, 2002), h. 19.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2017) h. 201.

³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 193.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106.

Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.⁵

Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁶ Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa⁷. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan atau penjelasan langsung kepada siswa..

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan, pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu⁸. Dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi merupakan pertukaran pendapat atau tukar menukar informasi lebih dari satu orang untuk mencari suatu kebenaran.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 201.

⁶ Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Media Group, 2010), h. 147.

⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 131.

Metode diskusi ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, Karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah. Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Dalam Proses kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik⁹. Maka, untuk mencari jawaban yang tepat untuk itu diperlukan diskusi, karena dengan diskusi akan ada pendapat-pendapat, mana yang paling sesuai atau mendekati kebenaran sehingga dengan berdiskusi dapat diambil kesimpulan.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.¹⁰

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi

⁹ Zakiyah Daradjad, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 292.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 467.

tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹²

Selain itu dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hj. Zuhairini dan H. Abdul Ghafir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.¹³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan merubah baik itu pengetahuan, tingkah laku atau sikap, kearah yang lebih baik lagi sejalan dengan ajaran agama Islam.

Sekarang metode pembelajaran yang diterapkan guru harus bervariasi, hal ini guru lakukan supaya peserta didik tidak cepat jenuh atau bosan. Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik harus memiliki

¹¹ Muhaemin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9.

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

¹³ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), h. 1.

kreatifitas dalam menguasai kelas, salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Selain itu penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat suasana kelas hidup juga perlu dilakukan oleh guru.

Pendidikan agama di sekolah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebagai pendidik sudah seharusnya menerapkan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menyenangkan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan judul: **Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang Bagaimana komparasi metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti
 - Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang komparasi metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI.
 - Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2) Bagi Sekolah

- Masukan dan sekaligus ajakan kepada para pendidik pendidikan agama Islam di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif.
 - Sebagai bahan referensi, masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal.
- 3) Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Sebagai sumbangan perpustakaan, untuk bahan bacaan mahasiswa.
 - Sebagai khazanah dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang komparasi metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI.

D. Penjelasan Istilah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan satu-satunya metode yang paling tradisional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini paling tua, paling banyak, dan paling sering dipakai dalam berbagai kesempatan. Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat sederhana, dengan metode ini pengajaran disampaikan secara lisan kepada siswa.¹⁴

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

¹⁴ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 136.

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹⁵

c. Pembelajaran

Pembelajaran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik dapat belajar. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁶.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di Man 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Dasuki mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2006. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pengajaran Aqidah Akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Meskipun penggunaan metode ceramah dan metode diskusi tidak secara tuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun kedua

¹⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 208.

¹⁶ Anto M Moeliono, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (jakarta: Pustaka Utama, 2008), h. 125.

metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pengajaran aqidah akhlak. Dan metode pengajaran diskusi lebih efektif daripada metode pengajaran ceramah dalam pengajaran aqidah akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan. Hal ini terlihat dari prestasi mereka lebih meningkat ketika pelajaran aqidah akhlak disampaikan dengan metode diskusi dibandingkan dengan metode ceramah.¹⁷

2. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol 10 No 2 (2014). Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode ceramah, dari segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat cukup aktif secara psikomotorik. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode diskusi, dari segi kognitif mengalami penurunan pada pertemuan ketiga, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran

¹⁷ Dasuki, *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di Man 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006).

dengan cukup baik , dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat aktif secara psikomotorik.¹⁸

3. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan oleh Mohammad Efendi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada Tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah:
 - 1) Pengujian hipotesis metode ceramah dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 20.970. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.960. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($20.970 > 1.960$). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini meunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung., 2) Pengujian hipotesis mtode diskusi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 20.129. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.960. Perbandingan

¹⁸ Raden Rizky Amaliah, dkk., *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol 10 No 2 (2014).

antara keduanya menghasilkan: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($20.129 > 1.960$). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini meunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung. 3) Pengujian hipotesis metode ceramah dan diskusi secara bersamaan dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 18.348$. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai $t\text{-tabel} = 1.960$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($18.348 > 1.960$). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah dan diskusi secara bersamaan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini meunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.¹⁹

4. Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Rahmat, Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2010.

¹⁹ Mohammad Efendi, *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP 03 dan 07 Kota Gorontalo sangat efektif sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, agar proses belajar menjadi lebih mudah, lebih lancar, dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Dari keempat hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Akan tetapi dari keempat penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

²⁰ Abdul Rahmat, *Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo*, Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2010.

BAB II

PENERAPAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PAI

A. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah ialah, penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik di kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing method* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya¹. Metode ceramah banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain.

Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang di ceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²

Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 445.

² Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 289.

pemberian materi pembelajaran dengan cara penyampaian lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik.³

Adapun menurut M. Basyiruddin Usman yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”⁴. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian menurut M. Basyiruddin Usman ini juga didefinisikan sebagai penyampaian materi pelajaran secara lisan, dan hampir memiliki kesamaan definisi yang dijelaskan menurut Armai Arif, yaitu sama-sama menyampaikan pembelajaran secara lisan. Tetapi kalau menurut Usman ada penambahan sedikit kata yaitu “bila mana diperlukan”.

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin dkk. Bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok⁵. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode ceramah menurut Mahfuz juga masih memiliki kesamaan dengan pengertian sebelumnya yaitu menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Tetapi definisi menurut Mahfuz lebih penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru diberikan kepada peserta didik didepan kelas atau kelompok.

³ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, cet. Ke-1 2002) h. 1135-136.

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, cet. ke-1, 2002) h. 34.

⁵ Mahfuz Sholahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 43.

Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh- sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas.⁶

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah suatu cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan penyampaian lisan secara langsung kepada peserta didik didepan kelas.

Sejak zaman Rasulullah saw metode ceramah merupakan cara yang paling awal dilakukan Rasulullah saw, dalam menyampaikan wahyu kepada umat.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً" وَحَدَّثُوا عَنْ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَمَوَّعْ مُقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

Artinya: *Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka ". (HR. Bukhari.)*

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 181-182

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah dalam Q.S Yusuf: 2-3, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui. (Q.S Yusuf: 2-3)⁷.*

Metode ceramah tidaklah dapat dipergunakan untuk semua situasi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan situasi tertentu. Metode ceramah dapat dipergunakan dalam situasi antara lain:

Pertama, kalau guru akan menyampaikan fakta atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud. Disini fakta harus disampaikan secara jelas sementara bahan bacaan terhadap fakta tersebut tidak tersedia di sekolah maka harus diajarkan dengan penuturan kata melalui ceramah. Terkadang persoalan bahan ini menjadi tugas penting untuk ditemukan oleh murid dan guru agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan maksimal. Sebagai contoh bahwa disuatu kelas guru mengajarkan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di perpustakaan sekolah tidak tersedia bukti yang menggambarkan sejarah kelahiran Nabi Muhammad

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 136-137.

SAW tersebut. Maka tepatlah bila guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah.⁸

Kedua, jika guru pendidikan agama Islam akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik yang besar (misalnya sekitar 75 orang atau lebih). Jumlah peserta didik yang besar menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat berjalan dengan efektif. Metode ceramah dianggap dapat menjembatani untuk kelangsungan pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak namun dituntut kemampuan retorika ceramah yang baik dari seorang guru pendidikan agama Islam. Bila dibandingkan dengan metode pengajaran lain, dalam kondisi kelas dengan jumlah peserta didik yang besar itu, maka metode ceramah lebih efisien dari pada metode lain seperti diskusi, demonstrasi atau eksperimen. Sebab dengan diskusi, guru harus mengatur peserta didik berkelompok dengan mengubah susunan kursi, sudah tentu dibutuhkan kelas yang besar. Juga guru akan mengalami kesulitan dalam mengawasi kelompok-kelompok yang berjumlah besar. Demikian pula untuk penyelenggaraan demonstrasi atau eksperimen untuk jumlah besar, selain alat-alat yang tidak mencukupi, pengelolaan pengajaran juga mengalami kesulitan.⁹

Ketiga, kalau guru pendidikan agama Islam adalah pembicara yang bersemangat sehingga dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam keadaan tertentu, sebuah pembicaraan yang bersemangat akan menggerakkan hati peserta

⁸ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 386.

⁹ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep . . .*, h. 386.

didik untuk menimbulkan tekad baru, Misalnya ceramah tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Disini seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menggunakan metode ceramah dengan semangat yang tinggi karena semangat itu dapat membangkitkan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik. Semangat guru dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam menjadi aspek penting dalam penggunaan metode ceramah.¹⁰

Keempat, jika guru akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melihat lebih jelas hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya. Misalnya, setelah guru selesai mengajarkan sejarah perjuangan bangsa, kepada para peserta didik ia memberi tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikerjakan di rumah. Kemudian pada pelajaran berikutnya, guru membicarakan bersama tugas yang telah dikerjakan peserta didik, dan guru menyimpulkan garis besar sejarah tersebut.¹¹

Kelima, kalau guru akan memperkenalkan pokok bahasan baru. Dalam sebuah kelas, peserta didik telah sampai pada bagian tata bahasa yang membicarakan tata kata. Untuk itu guru akan menjelaskan perbedaan antara fonetik dan fonemik dengan berbagai contoh. Pokok bahasan baru ini menunjukkan adanya hal baru yang perlu untuk dijelaskan secara lebih rinci. Namun perlu ditegaskan disini bahwa pembelajaran dengan pokok bahasan baru itu tidak sekedar di awal pembelajaran saja, tapi mencakup seluruh isi materi¹².

¹⁰ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep . . .* , h. 386.

¹¹ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep . . .* , h. 387.

¹² Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep . . .* , h. 387.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah tidak dapat digunakan untuk semua situasi tetapi ada situasi tertentu antara lain: pertama, apabila bahan bacaan yang akan dipelajari tidak terdapat di perpustakaan sekolah, maka tepatlah bila guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah. Kedua, apabila peserta didik berjumlah besar misalnya 50 orang atau lebih. Ketiga, semangat guru karena semangat yang tinggi akan membangkitkan gairah atau motivasi belajar peserta didik. Keempat, apabila guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan.

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b. Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan
- c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- d. Perinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
- e. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- f. Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah

mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta dan sebagainya.¹³

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penggunaan metode ceramah gunakanlah bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa memiliki daya tangkap yang cepat.

2. Langkah-Langkah Metode Ceramah

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* langkah-langkah metode ceramah antara lain:

a. Persiapan

Tujuan persiapan ini ialah:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu.
- 2) Membangkitkan bahan appresepsi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan disajikan.

b. Penyajian

Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Jadi dalam penyajian disini harus ada bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah utama, dimana segala sesuatu yang menjadi pokok masalah tersebut dibahas dalam pelajaran itu, dan disampaikan kepada peserta didik melalui metode ceramah.

¹³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 35-36.

c. Generalisasi

Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah.

d. Aplikasi penggunaan

Sekarang pada langkah yang keempat ini, dimana kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.¹⁴

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran*, langkah-langkah metode ceramah antara lain:

a. Persiapan

- 1) Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar.
- 2) Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.
- 3) Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

b. Penyajian

- 1) Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran.
- 2) Menyajikan pelajaran secara sistematis.
- 3) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif
- 4) Memberi pelajaran ulangan kepada siswa

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 449.

- 5) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 6) Menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

c. Penutup

- 1) Mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan .
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.
- 3) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.¹⁵

Langkah-langkah yang akan penulis jadikan pedoman dalam instrumen pengumpulan data adalah menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan mempergunakan metode ceramah antara lain:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktifitas yang sama, sehingga pendidik dapat mengawasi peserta didik sekaligus.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 202-203.

- d. Mudah dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.¹⁶

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ceramah antara lain:

- a. Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada pendidik).
- b. Pendidik kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan ceramah.
- c. Pada peserta didik dapat berbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan pendidik.
- d. Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena peserta didik diarahkan untuk mengikuti pikiran pendidik.
- e. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri
- f. Bilamana pendidik menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan peserta didik.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yaitu metode yang juga terdapat banyak kekurangan, salah satu kekurangan metode ceramah yaitu saat proses belajar mengajar interaksi

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 447.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan . . .*, h. 447.

cenderung berpusat pada pendidik, dimana peserta didik cepat merasa bosan, dan bisa membuat peserta didik menjadi malas ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut diusahakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menghilangkan kesalahpahaman bagi peserta didik terhadap materi yang diberikan, diberi penjelasan dengan memberikan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan memakaikan alat peraga.
- b. Selingilah metode ceramah dengan metode yang lain untuk menghilangkan kebosanan anak-anak.
- c. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para peserta didik.
- d. Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- e. Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.¹⁸

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut kelemahan metode ceramah dapat dikurangi. Tentu saja, pada akhirnya berhasil atau tidaknya penggunaan metode ceramah ini bergantung pada pendidik

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan . . .* , h. 448.

dalam menerangkan pelajaran. Demikian pula cara atau kebiasaan mengajar guru dan kebiasaan belajar murid-murid akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penggunaan metode ceramah tersebut.

Sedangkan menurut Tayar Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, kelebihan dan kekurangan metode ceramah antara lain:

- a. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
- b. Guru dapat menguasai situasi kelas.
- c. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan
- d. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Sedangkan kelemahan metode ceramah adalah:

- a. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan/mementingkan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran
- b. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif. Bahkan dapat berakibat lebih jauh (misalnya kacaunya situasi proses pengajaran).
- c. Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif.
- d. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik.

- e. Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.¹⁹

Menurut Basyaruddin Usman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah adalah:

- a. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- b. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
- c. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
- d. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan jika bahan banyak, sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Sedangkan kelemahan metode ceramah antara lain:

- a. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- b. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.

¹⁹ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 42-43.

- c. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- d. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.²⁰

Menurut Imansjah Alipandie, dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, kelebihan dan kelemahan metode ceramah antara lain:

- a. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan pelajaran yang sebanyak-banyaknya.
- b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid-murid seperti pada metode lain.
- c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah murid cukup besar.
- d. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang para murid untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
- e. Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, sebaliknya jika waktu yang disediakan banyak bahan yang diberikan dapat diperluas dan mendalam.
- f. Guru/penceramah dapat menguasai seluruh arah pembicaraan mencapai tujuan yang diinginkannya.

²⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 34-35.

Sedangkan kelemahan metode ceramah antara lain:

- a. Guru sukar mengetahu sampai dimana batas kemampuan para murid dalam memahami bahan-bahan yang telah dibicarakan.
- b. Tidak jarang guru/penceramah terlalu mengejar target sejumlah bahan yang banyak, sehingga pelaksanaannya lebih bersifat pemompaan.
- c. Para murid lebih cenderung bersikap pasif dan menganggap segala yang diceramahkan itu benar sehingga dengan demikian bentuk pelajaran menjadi verbalisme.
- d. Mungkin sekali para murid kurang tepat dalam mengambil kesimpulan sehingga berlainan dari apa yang dimaksud oleh guru.²¹

4. Materi pendidikan agama Islam yang cocok untuk metode ceramah

Untuk bidang studi agama, metode ceramah ini masih tepat untuk dilaksanakan. Misalnya, untuk materi pelajaran akidah, fiqh, dan sejarah, seperti pada standar kompetensi iman kepada rasul Allah, hewan yang halal dan haram dimakan, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam. Dan juga dalam bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan

²¹ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), h. 77.

uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.²²

B. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “*discussus*” yang mempunyai arti memeriksa dan menyelidiki. Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling bertukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara dimana yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling berkomunikasi atau membicarakan sesuatu yang menyangkut dengan hal sedang didiskusikan, baik itu secara tertulis atau secara lisan.

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Dimana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.²⁴

²² Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 290.

²³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 292.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 45.

Dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan peserta didik yang semuanya itu diserahkan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam berbagai penyampaian, semua itu diserahkan kepada peserta didik, dan nantinya peserta didik saling memberikan pendapat nya masing-masing. Dan membuat sebuah kesimpulan atau menyusun berbagai solusi untuk dapat memecahkan atas suatu masalah yang sedang dihadapi dalam sebuah kelompok.

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu metode dan diskusi, kata metode dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan²⁶. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini terdiri dari dua kata, yang pertama kata metode yang artinya suatu cara dimana dengan cara tersebut akan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, dan yang kedua diskusi yang artinya sebuah komunikasi antara dua orang atau lebih dan saling tukar pikiran, dimana nantinya akan mendapatkan pemahaman yang baik dan benar.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 141.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 740.

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran atau materi pokok. Dengan diskusi para murid akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat²⁷. Dengan berdiskusi peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas lagi.

Kata ‘diskusi’ ditinjau dari aspek istilah atau pendapat para ahli pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama²⁸. Dalam diskusi, peserta didik akan saling memahami antara satu dengan yang lainnya, dan akan saling menukar informasi.

Menurut Martinis Yamin, metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²⁹

Menurut Abdul Rachman Shaleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini peserta

²⁷ Syafaruddin, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 164.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 79.

²⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 49.

didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah di antara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru.³⁰

Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.³¹

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini merupakan suatu cara saling bertukar pikiran dimana dalam diskusi ini saling memberikan pendapat masing-masing, dengan bersikap jujur, adil, serta mau menerima pendapat dan kritik dari orang lain. Metode ini juga mampu merespon peserta didik untuk dapat mengeluarkan segala kemampuannya, seperti kemampuan menalar, memecahkan masalah dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam mengeluarkan pengetahuan yang baru.

Dalam al-Qur'an Allah menganjurkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama yaitu dalam Q.S Ali-Imran:159, yang berbunyi:

³⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 195.

³¹ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 178.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran:159).³²

Dalam ayat lain juga Allah menegaskan kepada orang yang mengaku dirinya beriman, mendirikan shalat serta bagi mereka karenanya mampu mengeluarkan/menafkahkan sebagian dari hartanya, untuk selalu bermusyawarah dalam urusan mereka, Q.S Asy-Syuura: 38 dengan firmanNya yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. (Q.S Asy-Syuura: 38).³³

³² Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 48.

³³ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama . . .*, h. 49.

Adapun salah satu hadist yang berkaitan dengan metode diskusi yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya : “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab : “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)³⁴.*

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa Rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya agar menolong saudaranya baik dalam keadaan dhalim atau didhalimi.

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

a. *Whole Group*

Whole Group merupakan bentuk diskusi kelas di mana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

b. *Diskusi Kelompok*

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar yang terdiri 7-15 orang anggota. Dalam diskusi tersebut

³⁴ Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 292.

dibahas tentang suatu topik tertentu dan di pimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

c. *Buzz Group*

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

d. *Panel*

Yang dimaksud panel di sini adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan langsung dengan audien atau dapat juga secara tidak langsung. Sebagai contoh diskusi panel yang terdiri dari para ahli yang membahas suatu topik di muka televisi. Biasanya dalam diskusi panel ini para audien tidak turut bicara, namun dalam forum tertentu para audien diperkenankan untuk memberikan tanggapannya.

e. *Syndicate Group*

Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi

tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.

f. *Symposium*

Dalam *simposium* biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta simposium. Pembawa makalah diberi kesempatan untuk menyampaikan makalahnya dimuka peserta secara singkat (antara 10-15 menit). Selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan para audien. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil simposium.

g. *Informal Debate*

Biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

h. *Fish Bowl*

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk dikursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilakkannya bicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai berbicara.

i. *The Open Discussion Group*

Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu kelompok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri dari 3-9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.

j. *Brainstorming*

Bentuk diskusi ini akan menjadi baik bila jumlah anggotanya terdiri 8-12 orang peserta. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, maka guru atau pendidik bisa memilih salah satu diantara jenis-jenis diskusi tersebut, dan menerapkannya saat proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan arahan dan petunjuk ketika pembelajaran belum dimulai. Dan diantara jenis diskusi sebagaimana pembahasan diatas yang dipakai untuk PAI yaitu diskusi kelompok.

³⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 40-43.

2. Langkah-langkah metode diskusi

Langkah-langkah metode diskusi menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* antara lain:

- a. Pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap peserta didik.
- b. Dengan pimpinan pendidik, para peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelopor dan sebagainya, (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak berbicaranya sama.
- d. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama dari kelompok lain). Pendidik memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

- e. Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, dan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para peserta didik untuk mencatatnya untuk “file” kelas.
- f. Akhirnya diadakan tindak lanjut diskusi, dengan membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya, dan membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.³⁶

Sedangkan menurut Suryo subroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh siswa.
- b. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat), pelopor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tengah siswa yang:

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 470-471.

- 1) Lebih memahami/menguasai masalah yang akan didiskusikan
- 2) “Berwibawa” dan disenangi oleh para teman-temannya.
- 3) Berbahasa baik dan lancar berbicaranya
- 4) Dapat bertindak tegas, adil dan demokratis

Tugas pimpinan diskusi antara lain:

- 1) Pengatur dan pengarah acara diskusi
 - 2) Pengatur ”lalu lintas” percakapan
 - 3) Penengah dan penyimpul berbagai pendapat
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak berbicaranya sama.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- e. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru melaporkan hasil laporan hasil diskusi dari tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk “file kelas”.³⁷

³⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 182.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, langkah-langkah metode diskusi antara lain:

- a. Perencanaan atau persiapan diskusi:
 - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- b. Pelaksanaan diskusi
 - 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
 - 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide-ide atau saran-saran yang penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi
 - 1) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
 - 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 - 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.³⁸

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 80.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, langkah-langkah melaksanakan diskusi antara lain:

a. Langkah persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan,

misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- c. Menutup diskusi
- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
 - b. *Mereview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁹

Langkah-langkah yang akan penulis jadikan pedoman dalam instrumen pengumpulan data adalah menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, kelebihan dan kekurangan metode diskusi antara lain:

- a. Suasana kelas lebih hidup dan dinamis.
- b. Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun secara kelompok.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 158-159.

- c. Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dengan cara bermusyawarah dan urun rembuk bersama-sama.
- d. Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berpikir.
- e. Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap.
- f. Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami
- g. Memperluas cakrawala dan wawasan berpikir peserta diskusi.

Disamping itu kelemahan-kelemahan metode diskusi antara lain:

- a. Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain.
- b. Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- c. Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- d. Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis. Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.
- e. Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.⁴⁰

⁴⁰ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 45.

Kelebihan yang dapat di peroleh dengan mempergunakan metode diskusi adalah:

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.⁴¹

Disamping Itu, kelemahan-kelemahan metode diskusi adalah:

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.⁴²

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami kelebihan dan kekurangan dalam metode diskusi sangatlah berbeda-beda, salah satu kekurangan metode diskusi yaitu kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawabnya, sehingga dalam proses belajar

⁴¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 217.

⁴² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan . . .* , h. 217.

mengajar pendidik haruslah memberikan arahan semaksimal mungkin, sehingga anak-anak yang tidak ikut aktif juga bisa memahami apa yang sedang mereka pelajari, dan proses belajar mengajar bisa terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Basyiruddin Usman, dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Disamping itu kelemahan-kelemahan metode diskusi adalah:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.

- c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistimatis.⁴³

Menurut Imansjah Alipandie, dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, kelebihan dan kekurangan metode diskusi antara lain:

- a. Suasana kelas sangat hidup sebab anak-anak sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi anak, baik perorangan maupun seluruh kelas lebih meningkat.
- b. Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu, seperti semangat toleransi, jiwa demokratis, kritis dalam berpikir, tekun, sabar dan sebagainya.
- c. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama karena anak-anak ikut serta secara aktif dalam pembahasan sampai kepada suatu kesimpulan.
- d. Anak-anak dilatih mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak dimasyarakat.

Sedangkan kelemahan metode diskusi antara lain:

- a. Terutama dalam kelompok besar mungkin sekali ada diantara anak yang tidak aktif ambil bagian, sehingga diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Biasanya guru sulit menduga arah penyelesaian dan hasil diskusi karena waktu yang dipergunakan cukup panjang serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi lancar tidaknya diskusi.

⁴³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 37-38.

- c. Tidak selamanya mudah bagi anak-anak untuk mengatur cara berpikir sistimatis dan rapi, apalagi secara ilmiah.⁴⁴

4. Materi pendidikan agama Islam yang cocok untuk metode diskusi

Salah satu contoh pembelajaran yang menggunakan metode diskusi adalah pembelajaran fiqih, karena fiqih banyak mengandung perbedaan pendapat dari para ulama' yang tidak mudah dipahami dengan cara meniadakan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih. Dan dalam pelajaran agama Islam metode diskusi ini dapat diterapkan dalam mengajarkan pelajaran fikih dan pelajaran sejarah islam, dalam pelajaran fikih misalnya kita dapat memilih tema misalnya mengenai: bagaimana bayi tabung, donor darah dan donor mata, operasi jantung dan donor ginjal menurut Islam. Dan bagaimana asuransi, Bank, koperasi dan lain-lainnya menurut Islam.⁴⁵

C. Persamaan dan Perbedaan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dilihat dari langkah-langkah antara metode ceramah menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran*, dan langkah-langkah metode diskusi menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* antara lain:

⁴⁴ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik* . . . , h. 83.

⁴⁵ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 47.

Tabel 2.1 persamaan antara metode ceramah dan metode diskusi

Persamaan antara metode ceramah dan metode diskusi
1. Sama-sama menjelaskan tujuan lebih dahulu agar arah kegiatannya jelas.
2. Sama-sama mengemukakan pokok masalah
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam belajar
4. Membuat kesimpulan saat diakhir penutupan

Tabel 2.2 perbedaan antara metode ceramah dan metode diskusi

Perbedaan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi	
Metode Ceramah	Metode Diskusi
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah kegiatan dalam belajar.	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah pelaksanaan kelompok diskusi.
2. Mengemukakan pokok masalah untuk pembahasan yang akan guru sampaikan melalui metode ceramah.	2. Mengemukakan pokok masalahnya oleh guru, kemudian diselesaikan dalam bentuk diskusi.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang telah guru berikan.	3. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat-pendapat atau ide-idenya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian tersebut memiliki bobot yang memadai dan memberikan hasil penelitian yang tidak meragukan.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya².

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMPN 2 Trienggadeng, sekolah ini terletak di Jl. Banda Aceh-Medan Desa Tu Panteraja Kab. Pidie Jaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena mudah dijangkau sehingga bisa memperlancar proses penelitian.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 11-12.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh³. Subyek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) kelas VII/7a.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh penulis, antara lain:

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁴. Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung dan mewawancarai guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis persiapkan sebelumnya, yang diambil dari langkah-langkah metode ceramah dan langkah-langkah metode diskusi.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

⁴ Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 86

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi berupa lembar pengamatan Pengumpulan data yang telah disusun atau dirancang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode ceramah dan langkah-langkah metode diskusi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun atau dirancang. Teknik ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode diskusi dan penerapan metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam disekolah kelas VII/7a. Penulis datang langsung ke SMPN 2

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 308.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 136.

Trienggadeng untuk mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Adapun dalam penelitian ini, penulis wawancara dengan satu orang guru pendidikan agama Islam di kelas VII/7a. Untuk mendapatkan informasi dalam mengumpulkan data, penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Di mana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur⁸. Adapun dalam mengumpulkan data penulis mencatat langsung jawaban dari responden dan dibantu oleh alat perekam suara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁹. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, berikut langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis hasil wawancara dan observasi:

1. Analisis data wawancara

- a. Rekaman wawancara diputar berulang-ulang sehingga jelas dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan penulis disaat wawancara.
- b. Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan disesuaikan dengan catatan penulis disaat wawancara. Transkrip ini sesuai dengan jawaban mentah dari responden.
- c. Jawaban responden yang penulis bubuhkan dalam bab IV, ditulis dalam bentuk kutipan yang ditempatkan dalam alinea tersendiri yang paragrafnya masuk kedalam dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar kebawah.

2. Analisis data observasi

Analisis data observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menganalisis data observasi, peneliti memakai data ceklis berupa kegiatan guru selama proses pembelajaran.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Trienggadeng adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri. Sekolah tersebut yang berlokasi di Jl. Banda Aceh-Medan Gampong TU kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya.

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMPN 2 Trienggadeng

Nama Sekolah	: SMPN 2 Trienggadeng
NPSN	: 10100522
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa tu Panteraja
Kode Pos	: 24185
Kecamatan	: Panteraja
Kabupaten	: Pidie jaya
Provinsi	: Aceh
SK Pendirian Sekolah	: 0472/0/1983
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Trienggadeng tahun 2019

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi di sekolah SMPN 2 Trienggadeng adalah “ Unggul dalam prestasi, bermutu, berlandaskan syariat Islam, adat dan budaya daerah”.

Misi SMPN 2 Trienggadeng sebagai berikut:

- a. Menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga lebih arif dalam bertindak dan bersikap.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan efisien.

- c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara insentif komperatif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membantu peserta didik mengenali potensi dan jati diri sesuai adat budaya daerah.
- e. Menerapkan manajemen terbuka dan partisipatif dengan mengikut sertakan seluruh warga sekolah dan stake holder.

3. Data Guru

Adapun jumlah guru di SMPN 2 Trienggadeng berjumlah 35 orang, berikut ini rincian jumlah guru di SMPN 2 Trienggadeng:

Tabel 4.2 Data Semua Guru SMPN 2 Trienggadeng

No	Nama Guru	Jabatan/jurusan	Tugas tambahan	Jenjang
1	Yusra	Kepala Sekolah Pkn	Kepala Sekolah	S1
2	Syamsuddin	Guru Tetap Matematika	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Nurlaila	Guru tetap Geografi	Bendahara BOS	S1
4	Zubaidah	Guru tetap Sejarah	Kepala Perpustakaan	S1
5	Fitriati	Guru tetap PKn	Kepala Laboratorium	S1
6	Ben Hasan	Guru tetap Sejarah	-	S1
7	Cut Dahniar	Guru tetap Bahasa Inggris	Wali kelas VIII/8a	S1
8	Edi Saputra	Guru tetap Penjaskes	-	S1
9	Fauziah	Guru tetap Bahasa Indonesia	-	S1
10	Basmiyati, S.pd	Guru tetap Biologi	-	S1
11	Juani	Guru tetap IPS	-	S1

12	Kamariah, S.pd	Guru tetap Bahasa Inggris	Wali kelas VII/7b	S1
13	Lela Novianti	Guru tetap Matematika	-	S1
14	Lindawati	Guru tetap IPA	-	S1
15	Lisa Damaiyanti, S.pd	Guru tetap Fisika	-	S1
16	Miswar	Guru tetap IPA	-	S1
17	Mufrizal	Guru tetap Bahasa Indonesia	Wali kelas V11/7a	S1
18	Muhammad Iqbal	Guru tetap Pendidikan agama Islam	Wali kelas IX/9a	S1
19	Muhammad Shaleh	Guru tetap Fisika	-	S1
20	Nazariani	Guru tetap Pendidikan agama Islam	-	S1
21	Niyan Sari	Guru tetap IPA	-	S1
22	Nurhaida	Guru tetap Matematika	-	S1
23	Ani Marlianti	Guru tetap IPS	-	S1
24	Rati Purnama Sari	Guru tetap Bahasa Indonesia	-	S1
25	Ratnawati	Guru tetap Bimbingan dan Konseling	-	S1
26	Razali	Guru tetap IPS	-	S1
27	Rusnawati	Guru tetap Bimbingan dan Konseling	-	S1
28	Sri Wahyuni,	Guru tetap	-	S1

	S.pd	Matematika		
29	Andi Miswar, S.pd	Guru tetap Penjaskes	Wali Kelas IX/9b	S1
30	Tiaminah	Guru tetap Bahasa Inggris	-	S1
31	Yusmeilida, S.pd.i	Guru tetap Pendidikan agama Islam	Wali kelas VIII/8b	S1
32	Abdurrazak	Guru Tetap IPA	-	S1
33	Zaiyuni, S.pdi	Guru tetap Pendidikan agama Islam	-	S1
34	Arman	Guru tetap PKn	-	S1
35	Zulmahdi, S.pd	Guru tetap Bahasa Indonesia	-	S1

Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Trienggadeng tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru tetap berpendidikan S1, adapun jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang.

4. Data Siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa siswi SMPN 2 Trienggadeng berjumlah 156 orang. Berikut ini perincian siswa siswi SMPN 2 Trienggadeng disusun dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi SMPN 2 Trienggadeng

No	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII/A	Kelas 7	14	18	32
2	VII/B	Kelas 7	16	12	28
Jumlah			30	30	60
3	VIII/A	Kelas 8	14	12	26
4	VIII/B	Kelas 8	6	8	14
Jumlah			20	20	40

5	IX/A	Kelas 9	11	12	23
6	IX/B	Kelas 9	19	14	33
Jumlah			30	26	56
Jumlah keseluruhan			80	76	156

Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Trienggadeng tahun 2019

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah SMPN 2 Trienggadeng sangat memadai, sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 2 Trienggadeng

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja baca	3	Baik
2	Papan pengumuman	1	Baik
3	Papan Tulis	6	Baik
4	Jam dinding	3	Baik
5	Rak buku	6	Baik
6	Kamar Mandi	1	Baik
7	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8	Ruang guru	1	Baik
9	Ruang kelas	6	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Laboratorium IPA	1	Tidak Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Trienggadeng tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMPN 2 Trienggadeng sangat memadai untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar, walaupun sebagian dalam kondisi tidak baik.

B. Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya

Untuk menemukan penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Trienggadeng, penulis melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut penulis tulis dalam bentuk transkrip wawancara, berikut ini penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi.

1. Metode Ceramah

Dalam penerapan metode ceramah guru menerapkan pembelajaran yang dimulai dengan persiapan, penyajian dan penutup.

a. Persiapan

Untuk memulai suatu pembelajaran, ada yang namanya persiapan, jadi guru memulai persiapan tersebut dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, mengemukakan pokok materi, dan memberikan apersepsi.

Tujuan pembelajaran, penulis dapatkan dengan mewawancarai guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Tbu menjelaskan tujuan pembelajaran sesudah ibu memberikan motivasi kepada peserta didik setelah itu ibu langsung menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai dari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah didepan kelas”.¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan metode ceramah guru menjelaskan yang namanya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut guru sampaikan kepada peserta didik dengan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan-tujuan

¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka arah pembahasan atau materi yang akan di bahas akan lebih jelas, dan peserta didik tidak akan kebingungan saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

Terkait tentang guru dalam mengemukakan pokok materi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Langsung menjelaskan pokok materi seperti pengertian jujur, amanah, dan istiqamah, manfaat dan contoh-contohnya, tanpa harus bertanya kepada peserta didik terlebih dahulu”.²

Berdasarkan jawaban dari guru tentang pokok materi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengemukakan pokok materi yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, guru langsung menjelaskan pokok materi seperti pengertian jujur, amanah, dan istiqamah, manfaat dan contoh-contohnya di depan kelas. Penjelasan pokok materi penting dijelaskan oleh guru karena pokok materi tersebut mencakup materi yang akan dipelajari, peserta didik harus betul-betul memahami pokok materi, karena kalau peserta didik tidak memahami pokok materi yang mereka pelajari, bisa saja pembahasan yang nanti akan dijelaskan oleh guru, peserta didik tidak akan memahami. Maka dari itu sebelum inti dari pembahasan dimulai, terlebih dahulu guru mengemukakan pokok materi.

Terkait tentang guru dalam memberikan apersepsi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

² Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

“Ibu memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran”.³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan apersepsi, guru memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan berupa materi pelajaran, dimana materi pelajaran tersebut dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka. Jadi dengan guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik, mereka bisa mengingat kembali pengalaman yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 oktober 2019, bahwasanya apa yang dikatakan oleh guru dalam menerapkan metode ceramah pada saat persiapan adalah sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan⁴.

b. Penyajian

Guru memulai penyajian dengan memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran, guru menyajikan pelajaran secara sistematis, guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi, guru melakukan evaluasi, guru membangkitkan motivasi, guru menggunakan media.

Terkait tentang guru dalam memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

³ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

⁴ Hasil observasi di SMPN 2 Trienggadeng pada tanggal 8 Oktober 2019.

“mengawasi mereka dan jika ada siswa yang membuat suasana kelas ribut, ibu memberi pertanyaan berupa materi yang sedang ibu bahas kepada siswa yang membuat keributan tersebut”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam memperhatikan peserta didik agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran adalah dengan mengawasi mereka dan guru tersebut akan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa materi yang sedang di bahas jika peserta didik membuat keributan, jadi dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka perhatian peserta didik selalu mengarah kepada guru, agar konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran juga terpelihara.

Terkait tentang guru dalam menyajikan pelajaran secara sistematis, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Membuat pembahasan materi pembelajaran tersebut dalam satu peta konsep agar penjelasannya terarah dan tidak meloncat-loncat. Peserta didik juga mudah mengerti”.⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menyajikan pembelajaran secara sistematis yaitu dengan membuat materi pembelajaran dalam satu peta konsep, dimana dengan cara membuat satu peta konsep penjelasannya akan lebih terarah dan peserta didik juga akan lebih memahami, karena materi pembelajaran tersebut di urutkan secara teratur.

⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

Terkait tentang guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Dengan memberi tugas-tugas kepada peserta didik, mengamati gambar yang ada di buku masing-masing siswa terhadap materi yang sedang berlangsung dan mengomentari gambar yang telah mereka amati”.⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa cara guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi yaitu dengan pemberian tugas, dimana dengan memberikan tugas-tugas, peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga ada kesempatan untuk berfikir. Dan dengan guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik itu sudah membuat peserta didik untuk dapat mengisi pikiran mereka, dengan hal-hal yang akan mereka pikirkan untuk setiap jawaban dari tugas yang guru berikan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan tentang guru dalam melakukan evaluasi, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik menjawab langsung, setelah itu jika jawaban dari peserta didik kurang tepat perbaiki sama-sama di dalam kelas”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan evaluasi yang guru lakukan sebelum selesai pembelajaran adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada

⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

peserta didik, dan jikalau saat peserta didik menjawab jawabannya kurang tepat, maka guru dan peserta didik memperbaiki sama-sama di dalam kelas. Jadi dengan guru memberikan evaluasi seperti itu, maka guru bisa melihat pemahaman peserta didiknya dari pembahasan-pembahasan yang telah guru jelaskan di depan kelas.

Terkait tentang guru dalam membangkitkan motivasi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Menceritakan keadaan yang terjadi dilingkungan sekitar yang berhubungan perilaku jujur, amanah dan istiqamah”.⁹

Dari hasil wawancara di atas dengan ibu NZ, dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah dengan menceritakan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar, jadi guru membangkitkan motivasi itu dengan menceritakan keadaan perilaku jujur yang ada disekitar mereka. Karena motivasi itu penting bagi peserta didik, dengan motivasi yang guru lakukan tersebut peserta didik akan terdorong untuk berbuat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 8 oktober 2019, bahwsanya pada langkah-langkah kegiatan dalam penyajian ini, guru dalam menerapkan langkah-langkah tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh guru PAI dengan yang terjadi di lapangan¹⁰.

Terkait tentang guru dalam menggunakan media, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

¹⁰ Hasil observasi penulis di SMPN 2 Trienggadeng pada tanggal 8 oktober 2019.

“Media yang ibu gunakan papan tulis, buku cetak, Dan Tidak memakai infokus”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk media yang guru gunakan berupa papan tulis dan buku cetak, jadi saat penulis mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar, buku cetak itu dibagikan satu orang satu kepada peserta didik.

c. Penutup

Terkait tentang guru dalam menyimpulkan materi pelajaran, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Ibu menyuruh kepada peserta didik terlebih dahulu baru kemudian Merangkum semua materi yang telah ibu jelaskan dan membuat satu kesimpulan”.¹²

Dapat disimpulkan bahwa, cara guru dalam menyimpulkan materi pelajaran adalah dengan menyuruh peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan yang berupa dari materi pembahasan, setelah itu guru tersebut merangkum kesimpulan-kesimpulan yang peserta didik berikan, untuk dijadikan satu kesimpulan.

Terkait tentang guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

¹² Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

“Ada, tetapi tidak semua yang menanggapi hanya beberapa peserta didik yang menanggapi”.¹³

Dari hasil wawancara di atas dengan ibu NZ terkait tentang kesempatan menanggapi materi, guru tersebut ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran, namun hanya sebagian peserta didik yang menanggapi.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan pada hari selasa tanggal 8 oktober 2019 dengan ibu NZ pada jam 11.00-12.20 dengan pokok bahasan hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah di SMPN 2 Trienggadeng.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Penerapan Metode Ceramah

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.	✓	
	c. Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
2.	Penyajian		
	a. Guru memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran.	✓	
	b. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis.	✓	
	c. Guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variatif	✓	
	d. Guru melakukan evaluasi	✓	
	e. Guru membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama	✓	

¹³ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 8 oktober 2019.

	kegiatan belajar mengajar berlangsung.		
	f. Guru menggunakan media pelajaran yang variatif		✓
3.	Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan .	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.	✓	

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di atas, menyatakan bahwa ada satu penerapan yang penulis temukan dilembar observasi, guru tersebut tidak menerapkan sebagaimana terlampir dalam tabel di atas, yaitu bahwa guru tersebut tidak menggunakan media pelajaran yang variatif.

2. Metode Diskusi

a. Persiapan

Dalam persiapan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menentukan jenis diskusi, guru menetapkan masalah, dan guru mempersiapkan segala sesuatu tentang teknik pelaksanaan diskusi. Sehingga pada persiapan ini guru akan memulai sebuah pembelajaran.

Guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, penulis dapatkan dengan mewawancarai guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran diawal pembahasan, dengan langsung menjelaskan kompetensi dasar dari materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai”¹⁴.

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran itu dengan menjelaskan langsung kompetensi dasar dari materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut harus dipahami oleh setiap peserta diskusi, karena dengan peserta diskusi memahami, maka pelaksanaan diskusi akan berjalan dengan baik.

Terkait tentang dalam menentukan jenis diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Diskusi kelompok, yaitu berupa kelompok kecil, satu kelompok yang terdiri dari empat orang peserta diskusi”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, tentang bentuk jenis diskusi yang beliau gunakan dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut memakai jenis diskusi kelompok, dimana diskusi kelompok tersebut terdiri dari empat orang peserta diskusi dalam satu kelompok. Jadi penentuan jenis diskusi ini perlu karena ini salah satu arah supaya peserta didik mengetahui teman-teman satu kelompoknya yang terdiri dari beberapa orang.

Terkait tentang guru dalam menetapkan masalah, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Masalahnya bersangkutan dengan materi, setelah itu ibu langsung menetapkan masalah tersebut untuk dibagikan dalam satu kelompok satu masalah”.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan tentang cara menetapkan masalah yaitu guru tersebut menetapkan masalahnya yang bersangkutan dengan materi pembelajaran langsung, jadi dalam menetapkan masalah itu guru membagikan dalam satu kelompok diskusi itu satu masalah.

Terkait tentang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberi materi yang akan di diskusikan atau soal-soal yang akan diberikan kepada kelompok diskusi, kemudian mempresentasikan hasil kelompok”.¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara di atas, terkait tentang cara beliau mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi yaitu beliau membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, jadi untuk persiapan pelaksanaan diskusi guru juga memberikan materi kepada setiap peserta diskusi untuk didiskusikan secara kelompok. Dan yang terakhir peserta diskusi mempresentasikan hasil diskusinya.

Penerapan metode diskusi dengan langkah-langkah pada kegiatan persiapan ini, bahwasanya apa yang guru PAI katakan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 oktober 2019¹⁸.

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

¹⁸ Hasil observasi penulis di SMPN 2 Trienggadeng pada tanggal 12 oktober 2019

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan guru memeriksa segala persiapan yang dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, guru memberikan pengarahan, guru melaksanakan diskusi sesuai aturan main, guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengemukakan ide-idenya, guru mengendalikan arah pembahasan agar terfokus.

Terkait tentang guru dalam memeriksa segala persiapan yang dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Dengan mengecek seluruh kelompok, dalam satu kelompok harus ada ketua kelompoknya, mengecek alat yang diperlukan dalam diskusi dan kerjasama dalam satu kelompok”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas tentang cara guru dalam memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran dalam berdiskusi, maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan yang beliau lakukan dengan cara mengecek seluruh kelompok, jadi dengan mengecek seluruh kelompok para peserta didik sudah terkondisikan untuk mengikuti diskusi, begitu juga dengan ketua kelompok sudah siap untuk mengarahkan peserta kelompoknya untuk selalu kerjasama dalam diskusi.

Terkait tentang guru dalam memberikan pengarahan sebelum diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Ibu jelaskan dulu aturan-aturan dalam diskusi setelah itu baru masing-masing siswa memasuki dalam masing-masing kelompok

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

yang telah di bagikan dan masing-masing siswa harus punya tugasnya masing-masing”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, terkait tentang pengarahan yang beliau lakukan sebelum melaksanakan diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pengarahan terlebih dahulu beliau jelaskan tentang aturan-aturan dalam diskusi yang sesuai dengan jenis diskusi yang telah beliau terapkan. karena kalau tidak ada aturan-aturan yang seperti itu, maka peserta didik akan memasuki kelompok menurut keinginannya masing-masing.

Terkait tentang guru dalam melaksanakan diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Ikuti sesuai aturan dalam diskusi, siswa dalam diskusi dibebaskan untuk berpendapat tetapi masih dalam ranah materi yang diberikan”.²¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang beliau lakukan dalam melaksanakan diskusi adalah mengikuti sesuai aturan dalam diskusi, sebagaimana aturan-aturan yang telah beliau tetapkan peserta didik harus mengikuti aturan tersebut, dan saat mulai mempersentrasikan hasil diskusi, beliau bebaskan pendapat-pendapat peserta didik yang dikeluarkan tetapi berdasarkan materi yang diberikan.

Terkait tentang guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

²⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

²¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

“Setiap peserta diskusi dalam masing-masing kelompok di beri limit waktu untuk menyampaikan presentasi materi yang telah dibagikan disetiap masing-masing kelompok”.²²

Dari hasil wawancara di atas tentang cara guru dalam memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya, maka dapat disimpulkan bahwa beliau memberikan limit waktu saat peserta didik menyampaikan presentasi materi pada tiap-tiap kelompok, dimana dengan memberikan limit waktu setiap kelompok bisa mempergunakan waktu untuk mempersentasinya dengan baik dan semaksimal mungkin.

Terkait tentang guru dalam mengendalikan arah pembahasan agar terfokus, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Memberi batasan materi karena jika materi sudah dibatasi maka pembahasannya hanya pada persoalannya saja yang dibahas”.²³

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, bahwa cara beliau mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus adalah dengan memberi batasan materi, jadi jika materi tidak dibatasi maka pembahasannya akan melebar, dan peserta diskusi lain dalam setiap kelompok akan menjadi tidak terfokus karena pembahasan yang dibahas bukan hanya pada persoalannya saja yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 oktober, bahwa guru dalam melaksanakan langkah-langkah

²² Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

²³ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

penerapan metode diskusi pada kegiatan pelaksanaan, bahwasanya apa yang guru PAI katakan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan²⁴.

c. Tindak Lanjut Diskusi

Terkait tentang guru dalam membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Setelah seluruh kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya baru diambil kesimpulan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan”.²⁵

Dari hasil wawancara di atas terkait tentang cara guru dalam membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi maka dapat disimpulkan bahwa saat semua kelompok sudah mempresentasikannya, maka dari hasil diskusi tersebut beliau mengambil sebuah kesimpulan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah peserta didik diskusikan.

Terkait tentang guru dalam mereview jalannya diskusi, berikut hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

“Dengan cara merangkumkan dan memberi penguatan kembali dari pendapat-pendapat seluruh peserta diskusi yang telah diberikan”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu NZ dapat disimpulkan bahwa, cara beliau dalam mereview kembali jalannya

²⁴ Hasil observasi penulis di SMPN 2 Trienggadeng pada tanggal 12 oktober

²⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

²⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu NZ, di SMPN 2 Trienggadeng, tanggal 12 oktober 2019

diskusi adalah dengan cara merangkum dari pendapat-pendapat peserta diskusi yang telah mereka berikan, dan beliau juga memberikan penguatan atas pendapat-pendapat para peserta, sebagai umpan balik untuk perbaikan diskusi selanjutnya.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 12 oktober 2019 dengan ibu NZ pada jam 08.00-10.00 dengan pokok bahasan hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah di SMPN 2 Trienggadeng.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Penerapan Metode Diskusi

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru menentukan jenis diskusi	✓	
	c. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi	✓	
	d. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi.	✓	
2.	Pelaksanaan		
	a. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi	✓	
	b. Guru memberi pengarahannya sebelum melaksanakan diskusi.	✓	
	c. Guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan	✓	
	d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya.	✓	
	e. Guru mengendalikan arah pembahasan supaya tidak melebar dan terfokus.	✓	
3.	Tindak Lanjut Diskusi		
	a. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan	✓	

	berdasarkan hasil diskusi.		
	b. Guru meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi.		✓

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di atas, walaupun guru tersebut menyatakan bahwa beliau mereview jalannya diskusi yaitu dengan cara merangkumkan dan memberi penguatan kembali dari pendapat-pendapat seluruh peserta diskusi yang telah diberikan, sebagaimana terlampir dalam wawancara. Namun penulis menemukan ada satu penerapan yang tidak sejalan dengan hasil wawancara tersebut, sebagaimana terlampir pada hasil observasi di atas.

C. **Persamaan dan Perbedaan antara Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya**

Untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Trienggadeng, penulis melihat dari hasil observasi penerapan metode ceramah dan hasil observasi penerapan metode diskusi. Sebagaimana terlampir dibawah ini:

Tabel 4.7 Penerapan Metode Ceramah

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.	✓	
	c. Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
2.	Penyajian		
	a. Guru memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran.	✓	

	b. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis.	✓	
	c. Guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variatif	✓	
	d. Guru melakukan evaluasi	✓	
	e. Guru membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	✓	
	f. Guru menggunakan media pelajaran yang variatif		✓
3.	Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan .	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.	✓	

Tabel 4.8 Penerapan Metode Diskusi

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Guru menentukan jenis diskusi	✓	
	c. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi	✓	
	d. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi.	✓	
2.	Pelaksanaan		
	a. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi	✓	
	b. Guru memberi pengarahannya sebelum melaksanakan diskusi.	✓	
	c. Guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan	✓	
	d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya.	✓	
	e. Guru mengendalikan arah pembahasan	✓	

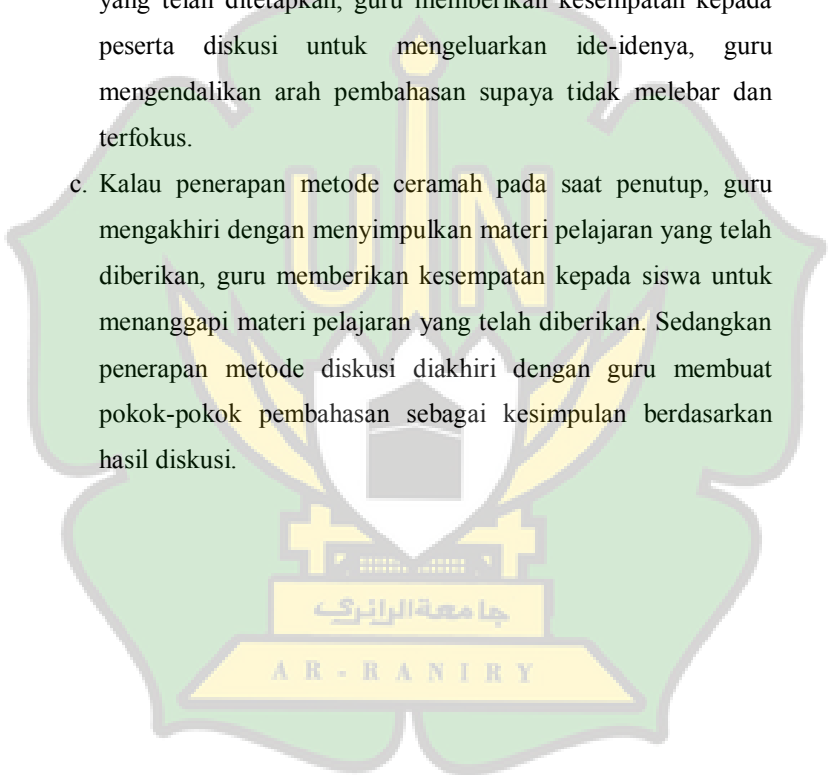
	supaya tidak melebar dan terfokus.		
3.	Tindak Lanjut Diskusi		
	a. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	✓	
	b. Guru meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi.		✓

Berdasarkan hasil antara penerapan metode ceramah dan penerapan metode diskusi di atas, maka berikut ini beberapa persamaan dan perbedaan antara metode ceramah dan metode diskusi.

1. Persamaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi antara lain sama-sama menerapkan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penutup.
2. Perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi antara lain:
 - a. Kalau penerapan metode ceramah pada saat persiapan, diawali dengan guru mengemukakan pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru memberikan apersepsi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan penerapan metode diskusi pada saat persiapan, diawali dengan guru menentukan jenis diskusi, guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi, dan guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi.
 - b. Kalau penerapan metode ceramah pada saat pelaksanaan, dilanjutkan dengan guru memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran, guru menyajikan pembelajaran secara sistematis, guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi, guru melakukan evaluasi, guru membangkitkan

motivasi belajar secara terus menerus. Sedangkan penerapan metode diskusi dilanjutkan dengan guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, guru memberikan pengarahan sebelum melaksanakan diskusi, guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya, guru mengendalikan arah pembahasan supaya tidak melebar dan terfokus.

- c. Kalau penerapan metode ceramah pada saat penutup, guru mengakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan penerapan metode diskusi diakhiri dengan guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang komparasi metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Trienggadeng dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI diantaranya:
 - a. Penerapan metode ceramah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengemukakan pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru memberikan apersepsi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari, guru memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi terhadap pelajaran, guru menyajikan pelajaran secara sistematis, guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi, guru melakukan evaluasi, guru membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan media, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.
 - b. Penerapan metode diskusi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menentukan jenis diskusi, guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan

teknik pelaksanaan diskusi, guru memeriksa segala persiapan yang dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, guru memberi pengarahan sebelum melaksanakan diskusi, guru melaksanakan diskusi, guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya, guru mengendalikan arah pembahasan supaya tidak melebar, dan guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

2. Persamaan dan perbedaan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI diantaranya:
 - a. Persamaan: sama-sama menerapkan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penutup.
 - b. Perbedaan: kalau penerapan metode ceramah pada saat persiapan, diawali dengan guru mengemukakan pokok materi, guru memberikan apersepsi, Sedangkan penerapan metode diskusi pada saat persiapan, diawali dengan guru menentukan jenis diskusi, guru menetapkan masalah dan guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi. Kalau penerapan metode ceramah pada saat pelaksanaan, dilanjutkan dengan guru memperhatikan siswa agar tetap konsentrasi, guru menyajikan pembelajaran secara sistematis, guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi, guru melakukan evaluasi, guru membangkitkan motivasi belajar, Sedangkan penerapan metode diskusi dilanjutkan dengan guru memeriksa persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, guru memberikan pengarahan, guru melaksanakan diskusi sesuai

dengan aturan main yang telah ditetapkan, guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya, guru mengendalikan arah pembahasan supaya tidak melebar. Sedangkan penerapan metode ceramah pada saat penutup, guru mengakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran. Sedangkan penerapan metode diskusi diakhiri dengan guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dalam menerapkan metode ceramah dan metode diskusi, Guru harus memperhatikan lagi, lebih memperdalam lagi langkah-langkah penerapan metode ceramah dan metode diskusi.
2. Dari persamaan dan perbedaan tersebut, guru bisa memilih metode lain Selain metode ceramah dan metode diskusi supaya lebih variatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdurrahmat Fathori. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abdul Rahmat. *Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo*. Jurnal Dakwah. Vol. XI No. 1. Januari-Juni, 2011.
- Anto M Moeliono. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama, 2008.
- Armai Arief. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. cet. Ke-1, 2002.
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2010.
- . *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. cet. ke-1, 2002.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI dan Dirjen Baqais, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dasuki. *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di Man 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Imansjah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Jumanta Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maafuz Sholahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Mohammad Efendi. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan, 1991
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- _____. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Raden Rizky Amaliah, dkk., *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol 10 No 2, 2014.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- _____. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Samsul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syahraini Tambak. *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah. Vol. 21. No. 2. Juli-Desember, 2014.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach II*. Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group, 2010.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran PAI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5312/Uu.03/FTK/KP.07.06/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian menaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 April 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| Huwaida, M.Ag., Ph.D | sebagai pembimbing pertama |
| Syafruddin, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Lisa Silvia
- NIM : 150201202
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Trienggadeng Pidie Jaya
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.423925 2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Tanggal : 11 Juni 2019



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry d. Banda Aceh.
- Ketua Prodi P.H.FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14076/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 20 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: LISA SILVIA
N I M	: 150201202
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Jl. Inong Balee Lr. Ayahanda No. 09 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Comparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 839



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jln. Iskandar Muda Telp (0653) 51325 Fax. 51325 Kode Pos 24186 Meureudu

Email: disdikpidiejaya@gmail.com

Nomor : 800.2/1502/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Mengumpulkan Data

Meureudu, 26 September 2019

Kepada Yth:
Kepala SMPN 2 Trienggadeng
Di

Tempat

- Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-14076/UN.08/FTK.1/TL.00/09/2019, tanggal 20 September 2019, perihal permohonan Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya memberikan Izin kepada:

Nama : Lisa Silvia
NIM : 150201202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengumpulkan data Pada SMPN 2 Trienggadeng di Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka Penyusunan (Skripsi) Untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul Skripsi; ***"Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng di Kabupaten Pidie Jaya"***

- Setelah Skripsinya selesai, agar dapat disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya 1 (satu) Eks.
- Demikianlah harapan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala

Satfuh, M. Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19731017 199801 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TRIENGGADENG**

Alamat : Gampong TU Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2 / 77 / 2019.

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, No : B-14076 / Un.08/FTK.1 / TL.00/09/2019 Tanggal 20 September 2019, maka Kepala (SMP) Negeri 2 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: LISA SILVIA
N I M	: 150201202
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut namanya di atas adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, telah selesai mengadakan Penelitian Pengumpulan Data pada tanggal 30 September 2019 sampai dengan 12 Oktober 2019 di SMP Negeri 2 Trienggadeng dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

“ Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IIV SMP Negeri 2 Trienggadeng di Kabupaten Pidie Jaya “

Demikian Surat Keterangan izin Mengumpul Data ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan seperlunya.



12 Oktober 2019.

200012 1 004

INSTRUMEN PENELITIAN
Pedoman Wawancara untuk guru PAI

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

Metode Ceramah

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengemukakan pokok materi yang akan bapak/ibu sampaikan kepada siswa?
3. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memperhatikan siswa agar tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan pelajaran secara sistematis?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi?
7. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu lakukan sebelum selesai pembelajaran?
8. Bagaimana cara bapak/ibu membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
9. Bagaimana bentuk media yang bapak/ibu gunakan? Apakah memakai infokus, papan tulis dan lain sebagainya?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyimpulkan materi pelajaran?
11. Apakah bapak/ibu ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran?

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk guru PAI

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu :

Metode Diskusi

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana bentuk jenis diskusi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menetapkan masalah? Misalnya apakah masalah itu ditentukan dari isi materi pelajaran atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.
4. Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi?
6. Bagaimana pengarahan yang bapak/ibu lakukan sebelum melaksanakan diskusi?
7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan diskusi?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus?

10. Bagaimana bentuk kesimpulan yang bapak/ibu lakukan dalam diskusi?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mereview kembali jalannya diskusi?



INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Pukul :
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :
Metode Ceramah

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
	b. Guru mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.		
	c. Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.		
2.	Penyajian		
	a. Guru memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran.		
	b. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis.		
	c. Guru menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variatif		
	d. Guru melakukan evaluasi		
	e. Guru membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.		
	f. Guru menggunakan media pelajaran yang variatif		
3.	Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan .		
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.		

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Pukul :
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :

Metode Diskusi

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Persiapan		
	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
	b. Guru menentukan jenis diskusi		
	c. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam diskusi		
	d. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi.		
2.	Pelaksanaan		
	a. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi		
	b. Guru memberi pengarahan sebelum melaksanakan diskusi.		
	c. Guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan		
	d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya.		
	e. Guru mengendalikan arah pembahasan supaya tidak melebar dan terfokus.		
3.	Tindak Lanjut Diskusi		
	a. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.		
	b. Guru meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi.		

Transkrip Wawancara

No	Bagaimana penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya	Jawaban Responden
1	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah?	Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran sesudah ibu memberikan motivasi kepada peserta didik setelah itu ibu langsung menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin di capai dari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah didepan kelas.
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengemukakan pokok materi yang akan bapak/ibu sampaikan kepada siswa?	Langsung menjelaskan pokok materi seperti pengertian jujur, amanah, dan istiqamah, manfaat dan contoh-contohnya, tanpa harus bertanya kepada peserta didik terlebih dahulu
3	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran?	Ibu memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.
4	Bagaimana cara bapak/ibu memperhatikan siswa agar tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran?	mengawasi mereka dan jika ada siswa yang membuat suasana kelas ribut, ibu memberi pertanyaan berupa materi yang sedang ibu bahas kepada siswa yang membuat keributan tersebut.
5	Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan pelajaran secara sistematis?	Membuat pembahasan materi pembelajaran tersebut dalam satu peta konsep agar

Transkrip Wawancara

		penjelasannya terarah dan tidak meloncat-loncat. Peserta didik juga mudah mengerti.
6	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan kegiatan belajar mengajar secara variasi?	Dengan memberi tugas-tugas kepada peserta didik, mengamati gambar yang ada di buku masing-masing siswa terhadap materi yang sedang berlangsung dan mengomentari gambar yang telah mereka amati.
7	Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu lakukan sebelum selesai pembelajaran?	Hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik menjawab langsung, setelah itu jika jawaban dari peserta didik kurang tepat perbaiki sama-sama di dalam kelas.
8	Bagaimana cara bapak/ibu membangkitkan motivasi belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Menceritakan keadaan yang terjadi dilingkungan sekitar yang berhubungan perilaku jujur, amanah dan istiqamah.
9	Bagaimana bentuk media yang bapak/ibu gunakan? Apakah memakai infokus, papan tulis dan lain sebagainya?	Media yang ibu gunakan papan tulis, buku cetak, dan Tidak memakai infokus.
10	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyimpulkan materi pelajaran?	Ibu menyuruh kepada peserta didik terlebih dahulu baru kemudian Merangkum semua materi yang telah ibu jelaskan dan membuat satu kesimpulan.
11	Apakah bapak/ibu ada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran?	Ada, tetapi tidak semua yang menanggapi hanya beberapa peserta didik yang menanggapinya.

Transkrip Wawancara

12	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran?	Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran diawal pembahasan, dengan langsung menjelaskan kompetensi dasar dari materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.
13	Bagaimana bentuk jenis diskusi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?	Diskusi kelompok, yaitu berupa kelompok kecil, satu kelompok yang terdiri dari empat orang peserta diskusi.
14	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menetapkan masalah? Misalnya apakah masalah itu ditentukan dari isi materi pelajaran atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat	Masalahnya bersangkutan dengan materi, setelah itu ibu langsung menetapkan masalah tersebut untuk dibagikan dalam satu kelompok satu masalah.
15	Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi?	Membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberi materi yang akan di diskusikan atau soal-soal yang akan diberikan kepada kelompok diskusi, kemudian mempresentasikan hasil kelompok.
16	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi	Dengan mengecek seluruh kelompok, dalam satu kelompok harus ada ketua kelompoknya, mengecek alat yang diperlukan dalam diskusi dan kerjasama dalam satu kelompok.
17	Bagaimana pengarahannya yang bapak/ibu lakukan sebelum melaksanakan diskusi?	Ibu jelaskan dulu aturan-aturan dalam diskusi setelah itu baru masing-masing siswa memasuki dalam masing-masing

Transkrip Wawancara

		kelompok yang telah di bagikan dan masing-masing siswa harus punya tugasnya masing-masing.
18	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan diskusi?	Ikuti sesuai aturan dalam diskusi, siswa dalam diskusi dibebaskan untuk berpendapat tetapi masih dalam ranah materi yang diberikan.
19	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide-idenya?	Setiap peserta diskusi dalam masing-masing kelompok di beri limit waktu untuk menyampaikan presentasi materi yang telah dibagikan disetiap masing-masing kelompok.
20	Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan arah pembahasan agar tidak melebar dan terfokus?	Memberi batasan materi karena jika materi sudah dibatasi maka pembahasannya hanya pada persoalannya saja yang dibahas.
21	Bagaimana bentuk kesimpulan yang bapak/ibu lakukan dalam diskusi?	Setelah seluruh kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya baru diambil kesimpulan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
22	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mereview kembali jalannya diskusi?	Dengan cara merangkumkan dan memberi penguatan kembali dari pendapat-pendapat seluruh peserta diskusi yang telah diberikan.

Gambar 1.1 wawancara dengan guru PAI tentang penerapan metode ceramah



Gambar 1.2 mengamati guru PAI ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah



Gambar 1.3 wawancara dengan guru PAI tentang penerapan metode diskusi



Gambar 1.4 Mengamati guru PAI ketika pembelajaran menggunakan metode diskusi

